

**STRATEGI KOMUNITAS JOGJA FIGHT CLUB DALAM MENCEGAH  
KENAKALAN REMAJA DI YOGYAKARTA**



**Skripsi Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**MOHAMMAD NURUN ALAFA**

**NIM: 21102030009**

**Pembimbing:**

**Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I**

**NIP. 19900407 201903 1 014**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-664/Un.02/DD/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNITAS JOGJA FIGHT CLUB DALAM  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD NURUN ALAFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030009  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imuhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I  
SIGNED

Valid ID: 69b1220590aef



Penguji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69ae59e897252



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 69ae4215e2387



Yogyakarta, 27 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 69fc0f3e6dbc

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Nurun Alafa  
NIM : 21102030009  
Judul Skripsi : Strategi Komunitas Jogja Fight Club Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing,

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I  
NIP. 19900407 201903 1 014

Kota Yogyakarta, 14 Januari 2026  
Mengetahui,  
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830811 201101 2  
010

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mohammad Nurun Alafa  
NIM : 21102030009  
Program Studi : Pengambangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Komunitas Jogja Fight Club Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Yogyakarta Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Kota Yogyakarta, 14 Januari 2026

Yang menyatakan

  
Mohammad Nurun Alafa  
NIM 21102030009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

#### *Yang pertama dan paling utama...*

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu pengetahuan dan merawatnya dengan kemurnian cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Salawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi uswatun hasanah untuk selalu ber-amar ma'ruf nahi munkar menimba ilmu dari buaian sampai liang lahat.

#### **Karya ini peneliti persembahkan kepada:**

Kedua orang tua tercinta Bapak Wage Widodo dan Ibu Anita

Kakak dan adik adik saya Muhamad Fadilla Ilham, Mohammad Rizalul Haq, Mohammad Bahrin Muhiit dan Cantika Rahmatus Salimah yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan mengajarkan saya arti kerja keras, kesabaran dan keuletan dalam menggapai segala sesuatu.

Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi langkah awal terbukanya pintu kesuksesan yang dapat membanggakan kalian, aamiin ya rabbal 'alamin.

## MOTTO

**“Saya membenci setiap menit dari latihan yang dijalani, tetapi saya berkata, jangan berhenti. Menderita sekarang dan Jalani sisa hidupmu sebagai seorang juara.”**

**“Dia yang tidak cukup berani untuk mengambil risiko tidak akan mencapai apa pun dalam hidup”**

**-Muhammad Ali-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang berjudul dapat terselesaikan karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan saran, nasihat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan program studi yang diambil peneliti.
6. Tenaga Pendidik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti untuk mengurus administrasi.

7. Mas Rahmat, Pak Habe, Mas Deriz, Mas Dhevan, Mas Dani, Mas Gusti, Bu Dewi dan teman teman Jogja Fight Club yang telah memberi izin, dukungan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Fight Club Yogyakarta.
8. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Wage Widodo dan Ibu Anita serta saudara kandung saya Mas Fadil, Mas Rizal, Mas Bahrin, dan Dek Cantika yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan mengajarkan arti kesabaran.
9. Teman teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama sampai akhir hingga mendapatkan gelar sarjana.
10. Teman teman PPM PKH Kota yaitu Rafid, Doni, Ali, Fahiz, Afifi, Azza, Putri, Listi, Vina yang menjadi teman selaama proses magang.
11. Teman-Teman KKN Kebumen Desa Patukrejo yang memberikan pengalaman bermasyarakat Bersama.
12. Teman teman UKM Bulutangkis UIN Sunan Kalijaga Yang telah kebersamai dan mensupport saya selama menjadi atlet.
13. Teman teman Organisasi Daerah Keluarga Mahasiswa Tegal Uin Suka yang menjadi rumah kedua selama di kota Jogja.
14. Teman teman Sun Go Kong Family dan teman main Doni, Azril, Ali, Rafid yang telah menjadi teman suka dan duka selama saya di Jogja.
15. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikianlah skripsi ini disusun, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Peneliti

Mohammad Nurun Alafa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Klitih yaitu tindakan penyerangan secara acak di ruang publik yang dilakukan oleh kelompok remaja dan menimbulkan keresahan masyarakat di Yogyakarta. Minimnya fasilitas pembinaan mendorong munculnya perilaku menyimpang. Fight Club Yogyakarta hadir menjadi ruang alternatif penyaluran energi bagi remaja melalui pendekatan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi FCYK dalam mencegah kenakalan remaja melalui pendekatan preventif, represif, dan kuratif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan di komunitas Fight Club Yogyakarta dengan penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta validitas data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fight Club Yogyakarta berperan dalam mencegah kenakalan remaja dengan menerapkan tindakan preventif melalui penyediaan camp latihan dan berbagai kegiatan positif berbasis minat remaja, tindakan represif dengan pendekatan hukuman moral tanpa kekerasan, serta tindakan kuratif melalui pembinaan emosional dan pemanfaatan waktu luang secara produktif. Namun, pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan dana, serta stigma negatif dari masyarakat.

**Kata Kunci:** Klitih, Strategi, Kenakalan Remaja, Komunitas.

## **ABSTRACT**

*Klitih, a random act of assault in public spaces perpetrated by groups of teenagers, has caused unrest in Yogyakarta. The lack of developmental facilities encourages deviant behavior. Fight Club Yogyakarta presents an alternative channel for youth to channel their energy through a community approach. This study aims to analyze FCYK's strategies in preventing juvenile delinquency through preventive, repressive, and curative approaches.*

*This study used a qualitative, descriptive approach, conducted in the Fight Club Yogyakarta community. Informants were selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis process involved three stages: data reduction, data presentation, and data validation using triangulation techniques.*

*The results indicate that Fight Club Yogyakarta plays a role in preventing juvenile delinquency by implementing preventive measures through training camps and various positive activities based on youth interests, repressive measures using a non-violent moral punishment approach, and curative measures through emotional development and productive use of free time. However, the implementation of these strategies still faces challenges such as limited facilities, limited financial support, and negative stigma from the community.*

*Keywords: Klitih, Strategy, Juvenile Delinquency, Community.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>2</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL, BAGAN DAN DIAGRAM .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori .....	12
1. Strategi Pemberian Ruang Aktualisasi Diri Pada Remaja .....	12
2. Kenakalan Remaja.....	15
3. Pencegahan Kenakalan Remaja.....	20
4. Tantangan Pemberdayaan Remaja.....	24
G. Metode Penelitian .....	25
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Lokasi Penelitian .....	26
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data .....	29
5. Teknik Analisis Data .....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	34

<b>BAB II</b> .....	<b>36</b>
<b>GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>36</b>
1. Sejarah Fight Club Yogyakarta (FCYK) .....	36
2. Struktur Pengurus Fight Club Yogyakarta (FCYK) .....	41
3. Media Sosial Fight Club Yogyakarta.....	43
4. Anggota Fight Club Yogyakarta.....	47
5. Sarana dan Prasarana Fight Club Yogyakarta.....	49
<b>BAB III</b> .....	<b>52</b>
<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
A. Strategi Pemberian Ruang Aktualisasi Diri Pada Remaja .....	52
1. Tindakan Preventif .....	54
2. Tindakan Represif .....	69
3. Tindakan Kuratif .....	72
B. Tantangan yang dihadapi Fight Club Yogyakarta dalam mencegah kenakalan remaja di Yogyakarta.....	77
1. Terbatasnya Fasilitas Camp Latihan.....	77
2. Keterbatasan Dana.....	78
3. Stigma Negatif Dari Pihak Luar .....	80
C. Analisis Strategi dan Tantangan .....	82
1. Teori Strategi Pemberian Ruang Aktualisasi Diri Pada Remaja .....	82
2. Teori Tantangan Edi Suharto .....	84
<b>BAB IV</b> .....	<b>86</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Akun Instagram Fight Club Yogyakarta.....	46
Gambar 2. 2 akun Instagram Fight Club Yogyakarta Camp.....	46
Gambar 2. 3 akun Instagram Football Central YK.....	47
Gambar 2. 4 Akun Instagram Fishing Club YK.....	47
Gambar 2. 5 akun Instagram Fight Club YK Store.....	47
Gambar 2. 6 Akun Youtube FCYK.....	48
Gambar 2. 7 Anggota Fight Club Yogyakarta.....	49
Gambar 3. 1 Jadwal Latihan FCYK Camp.....	57
Gambar 3. 2 Latihan Rutin FCYK Camp.....	57
Gambar 3. 3 Kegiatan Football Central YK.....	60
Gambar 3. 4 Kegiatan Fishing Club YK.....	61
Gambar 3. 4 Kegiatan Riding FCYK.....	63
Gambar 3. 5 Event FCYK di Gor Klebengan.....	68
Gambar 3. 6 Event FCYK di Gor Kridosono Collab dengan BnG.....	69

**DAFTAR TABEL, BAGAN DAN DIAGRAM**

Tabel 2. 1 Jumlah Sarana dan Prasarana Fight Club Yogyakarta.....	52
Bagan 2. 1 Struktur Pengurus FCYK.....	44
Diagram 2. 1 Anggota FCYK.....	50



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi seseorang menuju dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa ini mencakup beberapa perubahan diantaranya perubahan biologi, kognitif dan emosional.<sup>1</sup> Dalam perspektif agama remaja adalah mereka yang telah menginjak usia 14 sampai 24 tahun.<sup>2</sup> Menurut pandangan WHO (*World Health Organization*) seorang remaja dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan social ekonomi.<sup>3</sup> Sehingga bisa dijelaskan definisi remaja adalah masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial.

Seorang remaja tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak lagi namun disisi lain mereka belum cukup untuk dikatakan dewasa. Dimasa ini remaja cenderung mencari pola hidup yang paling sesuai dengan dirinya karena itulah mereka sering melakukan melalui metode coba coba yang mana mereka dalam melakukan metode ini banyak melakukan kesalahan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Prima Dewi Kusumawati et al., "Edukasi Masa Pubertas Pada Remaja," *Journal of Community Engagement in Health* 1, no. 1 (2018): 1–3, <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i1.1>.

<sup>2</sup> Khadijah. "Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja." *Jurnal Al-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020)

<sup>3</sup> Syamsul Alam et al., "Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10, no. 03 (2021): 200–207, <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.953>.

<sup>4</sup> Farida Isroani dkk *Psikologi Perkembangan* (LovRinz Publishing, 2023).

Para pemuda dan remaja merupakan pondasi masa depan manusia yang dijadikan tumpuan dimasa depan, merekalah yang mesti tampil mengusung harapan yang cerah, generasi seperti itulah generasi harapan. Tapi kenyataannya pada hari ini banyak dari remaja yang terjerumus pada kondisi yang memprihatinkan. Setiap remaja memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda beda, pergaulan, pendidikan, keluarga dan yang lainnya. Pergaulan menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja, apalagi dizaman sekarang kita dapat dengan mudah mengakses hal hal yang kurang pantas untuk dilakukan seperti minum minuman keras, obat obatan terlarang, sex bebas dan lain lain.<sup>5</sup>

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>6</sup> *Juvenile* diambil dari bahasa latin "*juvenilis*", artinya anak anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari bahasa latin yaitu "*delinquere*" , yang artinya terabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau dan lain lain.

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota pelajar, di lain sisi kota Jogja seringkali dihadapkan oleh fenomena fenomena yang berseberangan dengan

---

<sup>5</sup> Rahel Riak, "Pergaulan Bebas," preprint, OSF, February 26, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/3xdk5>.

<sup>6</sup> Feny Bobbyanti, "Kenakalan Remaja," *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.

sebutan tersebut seperti tindak kejahatan remaja yang semakin marak terjadi di beberapa wilayah kota. Kota Yogyakarta yang senantiasa mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan justru seringkali tidak dapat di amalkan dengan baik oleh para remaja, pada kenyataannya banyak para remaja yang justru salah dalam memilih pergaulan sosialnya. Hal tersebut dapat menimbulkan terciptanya disorientasi mental dan disorientasi sosial sekaligus.<sup>7</sup> Kasus-kasus kenakalan remaja di Yogyakarta telah menghadapi titik nadir, karena ada banyak keterlibatan remaja dalam tindakan kriminal dan pembunuhan atau kerap dikenal sebagai gerakan klitih.

Kejahatan klitih sendiri sudah sangat meresahkan masyarakat Jogja dalam beberapa tahun ini. Pada 2020, Polda DIY mencatat ada 52 kasus klitih dengan 91 pelaku diproses hukum. Kemudian sepanjang 2021 jumlahnya meningkat menjadi 58 kasus dengan 102 pelaku diproses hukum. Polda DIY menyebut sebagian besar atau 80 orang pelaku klitih pada 2021 berstatus pelajar. Sementara sisanya berstatus pengangguran. Menurut JPW (*Jogja Police Watch*) Di tahun 2024 tercatat ada 20 kasus kejahatan klitih bahkan di periode bulan januari-februari 2023 tercatat ada 42 kasus kejahatan jalanan di Yogyakarta. Dari banyaknya kasus klitih yang terjadi di Yogyakarta para pelaku klitih adalah pelajar dimana pelajar tersebut adalah remaja.

Namun pencegahan kenalakan remaja bukanlah upaya yang dapat dilakukan secara parsial atau oleh satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama seluruh

---

<sup>7</sup> Tamama Rofiqah And Handayani Sitepu, "Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling," *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 6, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>.

elemen masyarakat. Dalam UU Perlindungan Anak Pasal 20 dinyatakan bahwa masyarakat merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.<sup>8</sup> Meski keluarga memiliki peranan penting, kenyataannya remaja hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial yang luas dan disinilah komunitas berperan besar. Komunitas menjadi ruang sosial yang turut membentuk karakter, kebiasaan serta pandangan hidup. Ketika komunitas hadir sebagai wadah yang aktif dan peduli, ia dapat menjadi memfasilitasi potensi remaja kearah yang positif. Melalui kegiatan sosial, olahraga, seni, diskusi kepemudaan, hingga pembinaan nilai nilai moral dan etika, komunitas mampu menciptakan alternatif yang sehat bagi remaja untuk menyalurkan waktu dan energi mereka. Dengan begitu resiko terjerumus pada kenakalan pun dapat ditekan secara signifikan.

Salah satu contoh nyata dari peran positif komunitas ini dapat dilihat melalui kehadiran Fight Club Yogyakarta, yang bergerak dalam bidang olahraga bela diri, komunitas hadir untuk mencounter gerakan-gerakan kenakalan remaja dalam isu-isu kejahatan di Yogyakarta. Tidak sekedar adu pukul semata, komunitas ini justru memiliki aturan yang mengikuti ketentuan organisasi Persatuan Tinju Amatir Indonesia atau disebut PERTINA.<sup>9</sup> Fight Club yogyakarta di inisiasi oleh Mas Rahmad Darmawan yang sekarang menjadi ketua dari komunitas tersebut pada bulan april 2024.

---

<sup>8</sup> Nursariani Simatupang, "Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja," *Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 1.

<sup>9</sup> Bintang pamungkas "Apa Itu Fight Club Yogyakarta, Upaya Untuk Melawan Klitih?," accessed July 19, 2025, <https://tirto.id/apa-itu-fight-club-yogyakarta-upaya-untuk-melawan-klitih-g2qG>.

Komunitas ini lahir dari keresahan Rahmad dan rekan rekannya terhadap maraknya aksi klitih yang meresahkan warga Yogyakarta, mereka menyadari bahwa semangat dan luapan emosi para remaja di kota ini tidak memiliki tempat yang tepat untuk disalurkan, sehingga banyak yang memilih melampiaskannya lewat tindakan kekerasan di jalanan. Melihat kondisi tersebut Rahmad dan timnya pun mendirikan Fight Club Yogyakarta sebagai ruang alternatif bagi para remaja untuk mengekspresikan diri dan menyalurkan energi mereka secara positif. Dalam Fight Club Yogyakarta sedikit banyaknya merubah perilaku sosial yang awalnya melakukan kekerasan secara fisik (klitih) bergeser ke perilaku yang terortersusun dan terarah (pertarungan tinju).<sup>10</sup>

Gelaran tinju amatir yang diadakan oleh Fight Club Yogyakarta mengusung sebuah jargon unik yaitu “*No Win - No Lose – No Pressure*” yang artinya dari setiap pertandingan yang mereka selenggarakan tidak ada pemenang, tidak ada yang kalah, dan tidak ada tekanan kompetitif. Fight Club Yogyakarta dirancang sebagai sarana ekspresi dan penyaluran energi, bukan sebagai ajang pembuktian atau pertarungan ego. Komunitas ini mendorong remaja Yogyakarta untuk melepaskan emosi dan semangat mereka melalui olahraga. Hal ini menjadi pendekatan alternatif dalam membangun karakter dan menghindarkan remaja dari jalan kekerasan seperti klitih.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, studi ini sangat penting dinarasikan ulang mengingat bahwa kehadiran komunitas untuk meningkatkan

---

<sup>10</sup> Tesa Maulana, “Dari Jalanan Ke Ring Tinju: Transformasi Sosial Melalui Fight Club Yogyakarta: Transformasi Sosial Melalui Fight Club Yogyakarta,” *Jurnal SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman* 4, no. 1 (2025): 92–102, <https://doi.org/10.24090/suarga.v4i1.13106>.

komunitas terintegrasi menjadi narasi tandingan di tengah kekhawatiran kenakalan remaja yang menjerumus ke tindakan kriminal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Fight Club Yogyakarta dalam mencegah kenakalan remaja di Yogyakarta?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Fight Club Yogyakarta dalam mencegah kenakalan remaja di Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh komunitas Fight Club Yogyakarta dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh komunitas Fight Club Yogyakarta dalam menjalankan strategi dan kegiatan mereka untuk mencegah kenakalan remaja di Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu-ilmu sosial. Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori mengenai pembentukan dan penguatan ikatan sosial, serta memperluas pemahaman tentang peran komunitas dalam membentuk perilaku positif dan mencegah penyimpangan sosial di kalangan remaja.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Fight Club Yogyakarta sebagai wadah ekspresi bagi remaja yang terlibat dalam kenakalan, khususnya kasus klitih.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dimanfaatkan pemerintah daerah, dinas social dan Lembaga Lembaga lain kebijakan dalam merancang atau program yang melibatkan komunitas sebagai upaya dalam pencegahan kenakalan remaja khususnya pada kasus klitih. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sebuah referensi bagi para peneliti dan pendidik yang ingin membahas persoalan yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran kepustakaan, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sehingga penelitian terdahulu tersebut dapat dikatakan relevan untuk dijadikan sebagai kajian pustaka, Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat meliputi:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Catur Triwibowo dengan judul *“Peran Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Yogyakarta (Studi Kasus Antisipasi Tawuran di MAN 2 Yogyakarta)”*.<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada peran institusional yaitu sekolah dalam mereduksi kenakalan remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tawuran di MAN 2 Yogyakarta, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di dominasi karena pencarian jati diri, kondisi mental yang belum stabil dan tidak dapat menyesuaikan diri, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh lingkungan sekitar dan sekoah yang masih lalai dalam mengidentifikasi kenakalan remaja terkhusus pada kasus tawuran. Dalam mengantisipasi tawuran sekolah MAN 2 Yogyakarta melakukan 3 pendekatan yaitu preventif, rehabilitasi dan developmental.

Dalam prosesnya, sekolah menerapkan program serta kebijakan, peran prefentif dilakukan dengan cara menjalin komunikasi yang intens dengan siswa, pengadaan sosialisasi tentang kenakaln remaja dan peraturan peraturan sekolah baik dari pihak sekolah maupun luar. Pada peran rehabilitasi sekolah memberikan sanksi serta melakukan penyadaran atas kesalahan yang dilakukan siswa. Peran developmental dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode psikologi dengan melakukan bimbingan konseling lanjutan oleh guru BK sedangkan metode spiritual dilakukan dengan pendekatan ibadah untuk membentuk mental siswa.

---

<sup>11</sup>Catur Triwibowo, *“Peran Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Yogyakarta (Studi Kasus Antisipasi Tawuran Di MAN 2 Yogyakarta)”*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Risky Fauzi dengan judul “*Tindakan Preventif Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Aksi Klitih) Di MAN II Yogyakarta*”.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini adalah MAN 2 Yogyakarta melakukan Tindakan preventif untuk mencegah berbagai konsekuensi buruk dari perilaku siswa, seperti tercemarnya reputasi sekolah serta anggapan bahwa sekolah tidak berhasil dalam membina akhlak peserta didik. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua juga berpotensi menimbulkan ketegangan dalam keluarga dan mendorong munculnya perilaku menyimpang. Dampak yang timbul bisa mencakup luka fisik hingga ancaman terhadap keselamatan jiwa serta gangguan psikologis yang disebabkan oleh lingkungan pergaulan yang negative dan lemahnya kemampuan mengontrol diri.

MAN 2 Yogyakarta bersama pihak Kepolisian melakukan berbagai strategi untuk mencegah kenakalan remaja, khususnya aksi klitih. Upaya yang dilakukan antara lain menerbitkan surat pernyataan anti-geng sebagai bentuk komitmen antara siswa dan sekolah agar tidak terlibat dalam geng dan aksi klitih, mengisi waktu siswa dengan kegiatan positif yang bertujuan menambah wawasan sekaligus mengalihkan perhatian dari aktivitas negative, melakukan pembinaan oleh guru, termasuk penanaman nilai-nilai keagamaan agar siswa memahami dampak dan bahaya kenakalan remaja. Di sisi lain, pihak Kepolisian juga turut berperan melalui

---

<sup>12</sup> Risky Fauzi, “Tindakan Preventif Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Aksi Klitih) Di Man Ii Yogyakarta” (masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58743/>.

sosialisasi di sekolah dan patroli rutin guna mencegah terjadinya bentrokan atau tindak kejahatan oleh pelajar. Penelitian ini menekankan tentang upaya upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dan kepolisian dalam mereduksi kenakalan remaja yang merujuk ke kasus klitih.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Tesa Maulana dengan judul “Dari Jalanan ke Ring Tinju: Transformasi Sosial Melalui Fight Club Yogyakarta”.<sup>13</sup> Penelitian ini mengkaji tentang trnasformasi social yang terjadi didalam komunitas Fight Club Yogyakarta, didalamnya menjelaskan bahwa komunitas tersebut bukan hanya tempat untuk menyalurkan emosi negatif tetapi juga berperan penting dalam menciptakan suasana sosial yang kondusif. Dalam Fight Club Yogyakarta sedikit banyaknya merubah perilaku sosial yang awalnya melakukan kekerasan secara fisik (klitih) bergeser ke perilaku yang terortersusun dan terarah (pertarungan tinju).

Hasil dari penelitian ini adalah Fight Club Yogyakarta dapat dimaknasi sebagai bentuk inisatif untuk membangun kembali integrasi sosial di Tengah kondisi ketidakseimbangan sosial akibat maraknya kasus klitih. Pergeseran perilaku dari solidaritas mekanik yang berfokus pada kekerasan menuju solidaritas organik yang lebih menghargai perbedaan peran dan kerja sama dalam komunitas yang menciptakan hubungan sosial yang lebih produktif. Fenomena ini

---

<sup>13</sup> Tesa Maulana, “Dari Jalanan Ke Ring Tinju: Transformasi Sosial Melalui Fight Club Yogyakarta: Transformasi Sosial Melalui Fight Club Yogyakarta,” *Jurnal SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman* 4, no. 1 (2025): 92–102, <https://doi.org/10.24090/suarga.v4i1.13106>.

menciptakan perubahan sosial yang mengalihkan hal hal yang bersifat merusak ke arah yang lebih kondusif.

Penelitian ke empat dilakukan oleh Indah Khoirrul Mutakin dengan judul “ Peran Panti asuhan Umar Bin Khotob Dalam Pengembangan Kecerdasan Inerpersonal Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja”.<sup>14</sup> Penelitian ini mengkaji tentang peran panti asuhan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk mereduksi kenakalan anak yang mana anak asuh yang berada di panti asuhan berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda beda, permasalahan yang ditemukan pada anak asuh diantaranya adalah merokok, bolos sekolah, bullying dan melanggar peraturan. Hasil dari penelitian ini adalah panti asuhan melakukan beberapa langkah langkah dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal seperti melakukan penyadaran pada anak asuh, menumbuhkan sikan peduli sesama dan melatih komunikasi yang lebih santun.

Selain itu panti asuhan juga mengambil beberapa tindakan untuk mengendalikan kenakalan anak asuh yaitu dengan cara memberikan pembinaan perilaku kepada mereka baik secara individu maupun kelompok, memberikan arahan sosial dan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku. Pengembangan kecerdasan interpersonal didukung oleh motivasi, kemauan anak,

---

<sup>14</sup> Indah Khoirrul Mutakin, “Peran Panti Asuhan Umar Bin Khotob Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Untuk Menanggulangi Kenakalan Anak Asuh Pada Usia Remaja” (masters, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47409/>.

dan komunikasi yang efektif antara anak dan pembimbing. Sementara itu, hambatannya meliputi perbedaan karakter anak asuh, kurangnya perhatian yang diberikan kepada mereka, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, peneliti menemukan gap pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan seperti pada metode yang dipakai, Lokasi penelitian dan fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh komunitas yaitu Fight Club Yogyakarta, karena penelitian yang sebelumnya sebagian besar tidak membahas peran komunitas dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja khususnya pada fenomena klitih yang terjadi di Yogyakarta.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Pemberian Ruang Aktualisasi Diri Pada Remaja**

Seorang remaja, dikatakan berada pada masa transisi dan pencarian jati diri sehingga sangat aktif, kreatif, dan memiliki banyak energi yang jika tidak diarahkan dengan baik maka dapat memacu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Kurangnya ruang aktualisasi diri remaja juga menjadi salah satu penyebab adanya kenakalan remaja.<sup>15</sup> Seperti yang diketahui bahwa remaja cenderung menggebu-gebu dan memiliki tingkat emosi tinggi yang bisa menjadi sebuah sifat baik dan buruk. Kenakalan

---

<sup>15</sup> Alfonsa Maria Quinnemarchia Chrisatmana, "Perancangan Jogja Teen-Venture Park Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Karakteristik Remaja" (S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022), <https://E-Journal.Uajy.Ac.Id/28089/>.

remaja yang saat ini banyak terjadi adalah bentuk dari sifat buruk remaja yang diwujudkan kedalam aktivitas negatif. Namun, sifat positif pada remaja yang terlupakan dapat diwujudkan melalui hobi bahkan prestasi yang memberikan kepercayaan diri dalam berekspresi.

Aktualisasi diri menurut Maslow, adalah puncak dari hierarki kebutuhan manusia di mana individu berusaha untuk mencapai potensi maksimalnya. Aktualisasi diri mencakup proses mengembangkan bakat, ekspresi diri, dan mencapai tujuan yang bermakna.<sup>16</sup> Dalam konteks remaja, aktualisasi diri dapat terlihat dari bagaimana mereka mengeksplorasi potensi yang dimiliki.

Secara umum potensi yang ada pada setiap diri manusia dapat dibedakan menjadi lima macam.<sup>17</sup>

- 1) Potensi fisik (*Psychomotoric*) merupakan organ fisik manusia yang dapat digunakan dan diberdayakan untuk berbagai kepentingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan telinga untuk mendengar dan sebagainya.
- 2) Potensi mental intelektual (*intellectual quotient*) merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia yang berfungsi untuk menganalisis, menghitung, dan merencanakan sesuatu.

---

<sup>16</sup> Jarman Arroisi, Ahmad Farid Saifuddin, and Kanda Naufal Jauhar Gani. "Problem aktualisasi diri abraham maslow perspektif al-ghazali (analisis studi pemikiran psikologis)." *Jurnal Aqlania* 13, no. 2 (2022).

<sup>17</sup> Irawan, "Potensi Manusia Dalam Perspektif Al-Quran" *Islamika* 13, No. 1 (2019): 48–77, <https://doi.org/10.33592/islamika.V13i1.153>.

- 3) Potensi sosial emosional (*emotional quotient*) merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia yang berfungsi mengendalikan amarah, bertanggung jawab, motivasi, kesadaran diri dan sebagainya.
- 4) Potensi mental spriritual (*spiritual quotient*) yang merupakan potensi dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar karena dengan SQ manusia dapat muncul sebagai mahluk yang utuh secara intelektual, emosional dan spriritual.
- 5) Potensi ketahanan mental (*Adversity Quotient*) merupakan potensi kecerdasan dalam diri kita yang berhubungan dengan keuletan ketangguhan dan daya juang tinggi.

Adanya ketidakyakinan orang dewasa terhadap tanggung jawab seorang remaja membuat mereka enggan memberikan kesempatan dan cenderung menghiraukan keinginan remaja untuk berperan di masyarakat, karena tidak diberikan ruang aktualisasi diri dari masyarakat para remaja melakukan perbuatan lain agar mereka mendapatkan perhatian atau penghargaan dari masyarakattak jarang perbuatan tersebut adalah perbuatan menyimpang yang mengarah ke kenakalan remaja.

Contoh ruang aktualisasi diri yaitu melalui olahraga atau kegiatan fisik, olahraga dapat menjadi ruang aktualisasi diri bagi individu, khususnya remaja, dalam mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosial yang dimilikinya. Melalui kegiatan olahraga, remaja tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri, membangun rasa

percaya diri, serta mengembangkan disiplin dan tanggung jawab. Dalam perspektif psikologi humanistik, Maslow menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi manusia yang mendorong individu untuk mewujudkan potensi terbaik yang dimilikinya. Oleh karena itu, aktivitas olahraga dapat menjadi salah satu sarana bagi individu untuk mencapai proses tersebut melalui pengembangan potensi, pencapaian prestasi, dan pengalaman kompetitif yang sehat.<sup>18</sup>

## 2. Kenakalan Remaja

### a. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah salah satu tahap dalam perkembangan manusia yang menjadi periode peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini, terjadi berbagai perubahan, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial. Sebagai masa transisi dari anak-anak ke kedewasaan, remaja mengalami banyak perubahan pada aspek fisik, mental, dan hubungan sosial. Perubahan-perubahan inilah yang dapat memicu munculnya perilaku kenakalan remaja.

Menurut B. Simanjuntak menjelaskan bahwa *Juvenile Delinquency* merupakan tindakan yang dianggap *delinquent* jika bertentangan dengan

---

<sup>18</sup> Moch Fahmi Abdulaziz et al., "Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari Di Sekitar Area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang," *Journal of Physical Education Health and Sport* 3, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i2.7594>.

norma norma yang berlaku di masyarakat sekitarnya. Perilaku ini bersifat anti sosial dan memuat unsur unsur yang menyalahi ketentuan normatif.

Menurut Bimo Walgito, *Juvenile Delinquency* adalah setiap tindakan yang, apabila dilakukan oleh orang dewasa, akan dikategorikan sebagai kejahatan. Dengan kata lain, ini merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya remaja.<sup>19</sup>

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang muncul ketika seseorang memasuki masa peralihan menuju dewasa. Dalam konsep psikologi, kenakalan remaja dikenal sebagai *Juvenile Delinquency*. Secara etimologis, istilah *Juvenile* berasal dari bahasa latin yang berarti anak-anak atau remaja, sedangkan *Delinquere* berarti mengabaikan atau terabaikan. Jika digabungkan, maknanya berkembang menjadi perilaku jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, tindakan tidak bermoral, dan sejenisnya. Dari penjelasan tersebut maka yang disebut dengan *Juvenile Delequent* adalah kenakalan remaja.<sup>20</sup> Dari uraian yang dijelaskan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang bertentangan dengan norma hukum, sosial,

---

<sup>19</sup> Sudarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*" (Bina Aksara, 1989), <https://books.google.co.id/books?id=CActAAAAIAAJ>.

<sup>20</sup> Nurotun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2015).

moral, maupun agama. Perilaku ini bersifat anti sosial, berpotensi merugikan diri sendiri dan orang lain, serta dalam perspektif hukum akan dikategorikan sebagai tindak kejahatan apabila dilakukan oleh orang dewasa.

#### **b. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja, diantaranya:

##### 1) Kurangnya Pengendalian Diri

Lemahnya kontrol diri dan kurangnya pondasi keimanan, lemahnya penanaman akidah dan nilai nilai agama membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Kekurangan dasar iman tersebut sering menjadi pemicu awal atau bibit kenakalan remaja yang muncul dari dorongan diri sendiri.

##### 2) Faktor Kurangnya Perhatian Keluarga

Kondisi ini muncul Ketika anak kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, seperti akibat perceraian atau kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Perceraian orang tua membuat anak menjadi korban dari perpisahan tersebut, karena mereka merasa kehilangan kasih sayang yang seharusnya didapatkan dari orang tuanya.

##### 3) Faktor Pergaulan Bebas

Faktor pergaulan yang keliru, khususnya dari teman sebaya, dapat menjadi pemicu kenakalan remaja. Ketika anak berinteraksi

dengan teman yang memiliki perilaku buruk seperti menyontek, membully, mencuri, atau terlibat tawuran, kedekatan dan kebersamaan setiap hari dapat mempengaruhi anak untuk tidak meniru dan melakukan Tindakan kenakalan yang sama.

#### 4) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja. Remaja cenderung terpengaruh oleh kondisi masyarakat sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh jika anak tinggal di lingkungan yang religious maka akan terdorong mengikuti kegiatan positif atau setidaknya menghindari perilaku buruk. Begitupun sebaliknya tinggal di lingkungan yang buruk membuat remaja ikut dalam perilaku negatif.

#### 5) Lemahnya Kontrol Teknologi

Teknologi juga menjadi penyebab kenakalan remaja, karena semakin berkembang teknologi, semakin mudah bagi remaja mengakses hal hal yang sebenarnya tidak layak untuk usia mereka, seperti situs pornografi, video seks, dan konten kekerasan.<sup>21</sup> Penggunaan internet secara tidak bijak, khususnya untuk mengakses materi pornografi, dapat memicu remaja terjerumus pada perilaku seks bebas.

---

<sup>21</sup> Resdati and Rizka Hasanah, "KENAKALAN REMAJA SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PATOLOGI SOSIAL (PENYAKIT MASYARAKAT)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 343–54, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaIndonesia.v1i3.614>.

### c. **Macam-macam Kenakalan Remaja**

Zahroh dalam tulisanya mengutip Kartini Kartono mengenai macam macam kenakalan remaja sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Balap liar di jalan yang mengganggu ketertiban lalu lintas serta membahayakan keselamatan diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Sikap kasar dan ugal ugalan yang mengganggu ketentraman masyarakat, yang berasal dari kelebihan energi dan dorongan primitive yang tidak terkendali, serta kegemaran menakut nakuti orang di sekitarnya.
- 3) Pertikaian antar geng, kelompok, n sekolah, atau suku (tawuran) yang terkadang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.
- 4) Tindak criminal yang dilakukan remaja maupun dewasa muda seperti mengancam, mengintimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, hingga melakukan pembunuhan dengan cara mencekik atau meracuni, serta berbagai bentuk kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- 5) Kecanduan dan ketergantungan terhadap narkoba yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai tindakan kejahatan.

---

<sup>22</sup> Septi Fatimatuz Zahroh, "Konseling Kelompok Untuk Menangani Kenakalan Remaja Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35172/>.

- 6) Kegiatan berjudi dan berbagai bentuk permainan taruhan lainya yang dapat menjadi jalan menuju tindak kriminal.
- 7) Tindakan radikal dan ekstrem yang dilakukan oleh remaja, termasuk kekerasan, penculikan, dan pembunuhan.

### **3. Pencegahan Kenakalan Remaja**

Permasalahan remaja sejatinya merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Namun pencegahan kenakalan remaja tidaklah semudah mengobati penyakit, karena masalah ini bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu, upaya pencegahanya tidak dapat dilakukan hanya oleh para ahli, melainkan memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, Lembaga Pendidikan, pemerintah, masyarakat, serta remaja itu sendiri.

#### **1. Tindakan Preventif**

Menurut Sofyan S. Willis dalam Juliana upaya preventif merupakan langkah yang disusun secara terarah, sistematis, dan terencana untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja. Usaha ini dinilai lebih bermanfaat dibandingkan dengan upaya kuratif, sebab ketika kenakalan sudah meluas akan jauh lebih sulit untuk ditangani.<sup>23</sup> Kartini Kartono

---

<sup>23</sup> Juliana Harahap, "Upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara" (undergraduate, IAIN Padangsidempuan, 2018), <https://etd.uinsyahada.ac.id/897/>.

dalam Irsanty menyebutkan beberapa tindakan preventif yang dilakukan antara lain:

- a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
  - b) Perbaiki lingkungan.
  - c) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.
  - d) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Mendirikan sekolah bagi anak miskin.
  - e) Menyelenggarakan diskusi kelompok antara remaja yang nakal dan masyarakat luar.
  - f) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan energi dan kreativitas.<sup>24</sup>
2. Tindakan Represif

Suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat<sup>25</sup>. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja delinquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Hukuman merupakan salah satu usaha pembinaan

---

<sup>24</sup> Irsanty, Fadila. "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)." PhD diss., IAIN Kediri, 2020.

<sup>25</sup> Gunarsa, Singgih D. ; Gunarsa, Y. Singgih D..*Psikologi Remaja / Singgih D. Gunarsa .2007*

terhadap siswa yang telah melakukan penyimpangan perilaku, W.Stern dalam Suwarno mengemukakan hal tersebut

- a) Hukuman Asosiatif. Hukuman yang ditimbulkan akibat hukuman ada sesuai dengan kesalahan anak.
- b) Hukuman Logis adalah bentuk hukuman yang memiliki keterkaitan langsung dengan kesalahan yang dilakukan anak. Hukuman ini diterapkan pada anak yang sudah cukup matang untuk memahami hubungan antara perbuatannya dengan konsekuensi yang diterimanya.
- c) Hukuman moral diterapkan pada anak yang sudah lebih dewasa, di mana ia tidak hanya memahami hubungan logis antara kesalahan dan hukuman, tetapi juga tersentuh nilai moralnya.<sup>26</sup> Pada tahap ini, anak menyadari secara batin bahwa hukuman yang diterima merupakan konsekuensi yang pantas atas perbuatannya

Tindakan represif sebaiknya memiliki sifat edukatif atau mendidik, bukan sekadar memberikan hukuman kepada individu yang melakukan kenakalan atau pelanggaran aturan.

### 3. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja merupakan upaya untuk memulihkan dan membantu remaja yang terlibat kenakalan agar kembali berkembang secara normal sesuai dengan norma

---

<sup>26</sup> Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), 117.

dan hukum yang berlaku. Melalui proses ini diharapkan tumbuh keadaran dalam diri remaja serta terhindar dari rasa putus asa. Penanganan tersebut dilakukan melalui pembinaan khusus, baik secara individu maupun oleh tenaga ahli yang berkompeten di bidangnya.<sup>27</sup> Pencegahan ini bertujuan untuk menghindari mluasnya kenakalan yang dapat merugikan individu maupun lingkungan sekitarnya. Strategi kuratif ini merupakan upaya perbaikan terhadap dampak perilaku menyimpang, khususnya bagi individu yang telah melakukannya. Langkah ini dilakukan setelah upaya pencegahan sebelumnya diterapkan dan dirasa perlu untuk mengubah perilaku pelanggar melalui proses pembinaan dan pemberian pemahaman ulang. Kartini Kartono menyebutkan macam-macam usaha penyembuhan remaja bermasalah antara lain berupa:

- a) Menghapus seluruh faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang pada remaja, baik yang bersumber dari aspek keluarga, sosial ekonomi, maupun budaya.
- b) Melakukan perbaikan lingkungan dengan menempatkan remaja pada keluarga asuh serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka secara sehat.

---

<sup>27</sup> Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi."

- c) Memanfaat waktu luang di tempat pelatihan untuk membiasakan diri bekerja, belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi yang sehat dengan menerapkan disiplin yang tinggi.
- d) Mengaktifkan organisasi kepemudaan melalui program pelatihan keterampilan guna mempersiapkan remaja bermasalah agar siap memasuki dunia kerja dan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- e) Meningkatkan jumlah Lembaga pelatihan kerja yang menyelenggarakan program program berbasis kegiatan Pembangunan.
- f) Mengadakan bimbingan psikologi yang berfungsi membantu mengatasi konflik emosional serta gangguan kejiwaan lainnya.<sup>28</sup>

#### **4. Tantangan Pemberdayaan Remaja**

Menurut Edi Suharto tantangan dalam pemberdayaan remaja diantaranya adalah:

- a) Minimnya fasilitas pelatihan.

Minimnya fasilitas sosial dan rekreatif menciptakan kekosongan aktivitas yang dapat meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam pergaulan negatif. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas yang memadai bukan hanya menjadi sarana penunjang pengembangan diri,

---

<sup>28</sup> K. Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial 2* (Rajawali Pers, 2009)

tetapi juga berfungsi sebagai elemen penting dalam strategi pencegahan kenakalan remaja secara.

b) Tidak adanya dukungan finansial,

Keterbatasan dana membuat banyak program pemberdayaan berjalan tidak optimal, bahkan beberapa di antaranya tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya keberlanjutan program, karena kegiatan yang sudah direncanakan sering kali terhenti di tengah jalan akibat ketiadaan biaya operasional.

c) Ketegangan emosional

Program pemberdayaan juga sering berhadapan dengan ketegangan eksternal dari masyarakat luar. Ketegangan ini dapat berupa stigma negatif, resistensi budaya, stereotip terhadap kelompok sasaran, hingga kesalahpahaman mengenai tujuan program.<sup>29</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaannya, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan pengelola program dalam membangun komunikasi, kepercayaan, dan pemahaman bersama dengan masyarakat luas sebagai lingkungan sosial tempat program tersebut dijalankan.

## G. Metode Penelitian

---

<sup>29</sup> Suharto, Edi. "Membangun masyarakat memberdayakan rakyat." (2009): 60.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang dilakukan langsung di sebuah komunitas dengan melakukan pemahaman dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan studi.

Metode kualitatif bertujuan untuk memahami suatu gejala dalam konteks sosial secara alami, dengan menekankan pada proses interaksi dan komunikasi yang intensif antara peneliti dan objek yang dikaji.<sup>30</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Semua data yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>31</sup> Metode ini dipakai untuk menggali pemahaman mengenai peran komunitas tersebut berdasarkan persepsi, perilaku, aktivitas, atau tindakan yang berlangsung secara langsung di lapangan, sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di komunitas Fight Club Yogyakarta pada bulan Oktober sampai bulan November yang berlokasi di Jl. Kp. Gumuk indah, Jomagetan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada Fight Club Yogyakarta yang melakukan

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif" Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," accessed July 20, 2025, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>.

<sup>31</sup> Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).

upaya pencegahan kenakalan remaja berbasis komunitas yang menyediakan wadah alternatif bagi remaja dan pemuda untuk menyalurkan energi serta agresivitas mereka melalui aktivitas yang lebih positif. Lokasi ini menjadi bentuk nyata dari perubahan social berbasis komunitas yang layak untuk diteliti lebih dalam.

### 3. Objek dan Subjek Penelitian

#### a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi).<sup>32</sup> Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden atau subjek disebut sebagai informan, yakni individu yang memberikan informasi relevan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait topik yang sedang dikaji. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Meriyani dalam tulisannya, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Sementara itu menurut Burhan Bungin oleh Meriyana, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan

---

<sup>32</sup> Bani Eka Dartiningsih, "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian," *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016): 135.

kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja yakni dengan *purposive sampling*. Berdasarkan teori tersebut maka dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan berdasar pada kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Beberapa kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak komunitas yaitu pengurus Jogja Fight Club yang mampu memberikan informasi terkait visi, misi, program, serta peran komunitas dalam membina remaja.
2. Anggota aktif yang mengikuti kegiatan komunitas sehingga merasakan dampak dari adanya komunitas Fight Club Yogyakarta.
3. Tokoh masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar komunitas sehingga mampu memberikan pandangan terkait peran yang dilakukan komunitas.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang lain yang memiliki variasi tertentu, dan dijadikan dalam penarikan kesimpulan.<sup>33</sup> Objek penelitian juga bisa disebut sebagai inti dari suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah strategi Fight Club Yogyakarta

---

<sup>33</sup> Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Abd Rasyid Masri (AlauddinUniversity Press, 2013), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/360/>.

dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja dan tantangan yang dihadapi dalam mencegah kenakalan remaja.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta lapangan secara sistematis agar mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian umumnya dilakukan melalui beberapa cara, antara lain observasi untuk mengamati objek penelitian secara langsung, wawancara untuk menggali informasi dari informan, serta dokumentasi sebagai sumber data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.<sup>34</sup>

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat

---

<sup>34</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bantul: KBM Indonesia, 2021), 45

lain.<sup>35</sup> Jenis wawancara ini yaitu wawancara semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan, namun peneliti tetap memiliki keleluasaan untuk mengubah urutan atau menggali pertanyaan lebih dalam sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Jenis wawancara ini memberikan ruang diskusi yang lebih bebas, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Dalam pelaksanaannya peneliti harus memperhatikan dengan jeli, mencatat dan merekam apapun yang disampaikan oleh informan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau perilaku di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti mencermati dan merekam kejadian sebagaimana adanya dalam kondisi nyata.<sup>36</sup> Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Observasi Non-Partisipasif, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Hal ini berguna untuk menjaga objektivitas peneliti karena mereka tidak memengaruhi atau dipengaruhi oleh subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

---

<sup>35</sup> Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, UPN Veteran Yogyakarta, 2020, hal 59.

<sup>36</sup> dr Drs H. Rifa'i Abubakar M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).hal 90.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan terpercaya.<sup>37</sup> Dokumen yang digunakan dapat berupa foto kegiatan, catatan program, jadwal latihan, profil komunitas, artikel media, maupun dokumen internal yang menggambarkan aktivitas dan perkembangan Fight Club Yogyakarta. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data pendukung yang bersifat faktual dan objektif, serta memperkuat hasil temuan di lapangan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus yang dikaji. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisadipahami dengan mudah. Pada bagian ini data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.<sup>38</sup> Menurut Milles dan

---

<sup>37</sup> Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Gowa: AGMA, 2023), 52

<sup>38</sup> Sirajuddin Saleh et al., *Analisis Data Kualitatif*, n.d.

Huberman yang dikutip oleh Sirajudin Saleh dalam bukunya, analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>39</sup> Berikut penjelasannya:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang melibatkan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan dimulai sejak sebelum data terkumpul sepenuhnya, sebagaimana tercermin dalam kerangka konseptual, rumusan masalah, serta metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses menyusun sejumlah informasi agar memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Format-format ini menyatukan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga membantu peneliti dalam

---

mengamati situasi yang terjadi, mengevaluasi ketepatan kesimpulan, atau bahkan melakukan analisis ulang jika diperlukan.<sup>40</sup>

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan di lapangan berlangsung. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menafsirkan makna dari berbagai hal, mencatat pola-pola yang muncul, serta menyusun kemungkinan penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan dugaan awal. Kesimpulan-kesimpulan ini pada awalnya bersifat fleksibel, terbuka, dan diuji secara kritis, meskipun sudah mulai terbentuk sejak awal. Seiring berjalannya waktu, kesimpulan tersebut menjadi semakin jelas, terperinci, dan memiliki dasar yang kuat.

d) Validitas Data

Validitas dalam penelitian memegang peranan penting agar hasil yang diperoleh tidak menimbulkan keraguan. Dalam penelitian kualitatif, tingkat ketepatan hasil dinilai dari sudut pandang peneliti, partisipan, maupun pembaca. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan memeriksa data melalui berbagai sumber atau

---

<sup>40</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

menggunakan kriteria tambahan di luar data utama, guna memperkuat keakuratan dan keandalan temuan penelitian.

Triangulasi merupakan pendekatan multi-metode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan utamanya adalah agar suatu fenomena dapat dipahami secara lebih mendalam dan akurat melalui berbagai sudut pandang. Dengan melihat suatu peristiwa dari beragam perspektif, tingkat kebenaran data yang diperoleh menjadi lebih terpercaya. Oleh karena itu, triangulasi berfungsi sebagai alat untuk menguji keabsahan informasi, dengan cara mengurangi ambiguitas dan makna ganda selama proses pengumpulan dan analisis data.<sup>41</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam empat bab sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini berfungsi sebagai bagian pendahuluan yang memuat beberapa unsur penting, seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan pembahasan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Journal GEEJ*, 13<sup>th</sup> edn (Alfabeta, 2013), VII

- BAB II** : Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum dari penegahan kenakalan remaja yang dilakukann oleh komunitas Fight Club Yogyakarta.
- BAB III** : Pada bab ini, peneliti menyajikan pembahasan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan.
- BAB IV** : Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan pernyataan akhir, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung isi penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Fight Club Yogyakarta (FCYK) menjalankan strategi dengan memberikan ruang aktualisasi diri pada remaja dalam upaya mencegah kenakalan remaja di Yogyakarta menggunakan pendekatan preventif, kuratif, represif. Secara preventif, FCYK menyediakan alternatif positif melalui FCYK Camp sebagai ruang latihan terbuka yang menyalurkan energi remaja ke aktivitas olahraga tarung secara produktif, sekaligus membangun lingkungan sosial yang sehat melalui aturan tidak tertulis yang menolak alkohol, narkoba, dan budaya senioritas serta membuka ruang pengembangan minat dan kreativitas remaja di luar olahraga. Secara represif, FCYK menerapkan hukuman moral berupa nasihat, teguran, dan dialog santai tanpa sanksi keras, sehingga mendorong kesadaran diri, keakraban, dan solidaritas antaranggota dalam mencegah pengulangan perilaku menyimpang. Selain itu, peran kuratif diwujudkan melalui pembinaan psikologis informal seperti obrolan personal dan sharing dalam suasana yang suportif, yang membantu remaja merasa diterima, membangun kebiasaan positif, dan menyelesaikan konflik.

Namun, FCYK juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana latihan, minimnya dukungan pendanaan sebagai komunitas non-komersial, serta persepsi negatif sebagian masyarakat yang masih mengaitkan aktivitas bela diri dengan kekerasan, sehingga menuntut upaya komunikasi

berkelanjutan untuk menegaskan tujuan pembinaan yang dijalankan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan oleh FCYK sejalan dan mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memiliki beberapa yang dapat menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Fight Club Yogyakarta**

Berdasarkan hasil temuan penulis dilapangan, menurut penulis komunitas Fight Club Yogyakarta sudah baik dalam melakukan tindakan pencegahan kenakalan remaja. Akan tetapi, penulis memberikan saran terhadap Fight Club Yogyakarta guna meningkatkan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan diantaranya:

- A. Perlu adanya kolaborasi dengan pihak pendidikan atau pemerintah, FCYK dapat memperluas dampaknya dengan menjalin kerja sama dengan sekolah, organisasi kepemudaan, atau instansi pemerintah yang memiliki program pembinaan remaja.
- B. Peningkatan fasilitas latihan, FCYK disarankan untuk secara bertahap meningkatkan kualitas sarana dan prasarana latihan, upaya ini dapat dilakukan melalui penggalangan dana internal, kerja sama dengan pihak

swasta, atau kolaborasi dengan lembaga pemerintah terkait pemberdayaan pemuda.

C. Membentuk jadwal rutin sparing maupun event seperti pada awal pembentukan komunitas, hal tersebut dilakukan untuk menjaga FCYK tetap eksis di masyarakat.

## 2. Bagi Anggota Fight Club Yogyakarta

Bagi anggota Fight Club Yogyakarta perlu adanya dorongan kepada seluruh anggota yang tergabung untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan program di FCYK. Perlu meningkatkan kekompakan dan solidaritas dengan saling membantu dan bekerja sama sehingga komunitas dapat semakin maju dan terus berkembang.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian skripsi yang berjudul Strategi Komunitas Jogja Fight Club Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Yogyakarta sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai penelitian ini. Tulisan ini membahas tentang strategi dan tantangan yang bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas fokus kajian yang tidak hanya pada strategi dan tantangan pencegahan tetapi juga pada aspek-aspek yang lain. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih dalam semisal dampak FCYK terhadap kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, Moch Fahmi, Dhimas Bagus Dharmawan, and Dwi Tiga Putri. "Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari Di Sekitar Area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang." *Journal of Physical Education Health and Sport* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i2.7594>.
- Alam, Syamsul, Sukfitrianty Syahrir, Yudi Adnan, and Aslina Asis. "Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10, no. 03 (2021): 200–207. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.953>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL." *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- "Apa Itu Fight Club Yogyakarta, Upaya Untuk Melawan Klitih?" Accessed July 19, 2025. <https://tirto.id/apa-itu-fight-club-yogyakarta-upaya-untuk-melawan-klitih-g2qG>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Bobyanti, Feny. "Kenakalan Remaja." *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.
- Bobyanti, Feny. "Kenakalan Remaja." *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.
- Chrisatmana, Alfonsa Maria Quinmarchia. "PERANCANGAN JOGJA TEEN-VENTURE PARK DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN KARAKTERISTIK REMAJA." S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022. <https://e-journal.uajy.ac.id/28089/>.
- Dartiningsih, Bani Eka. "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian." *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016): 135.
- "Elicit: Asisten Penelitian AI." Accessed January 8, 2026. <https://elicit.com/find-papers/3fe580bd-c53c-4478-ba7b-fe15198327d7/source/24ad118dd06a4d46af1f4435fa0cc360>.
- Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Bina Aksara, 1989. <https://books.google.co.id/books?id=CActAAAAIAAJ>.
- Harahap, Juliana. "Upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara." Undergraduate, IAIN Padangsidempuan, 2018. <https://etd.uinsyahada.ac.id/897/>.
- Indah Khoirul Mutakin, NIM.: 19204010074. "PERAN PANTI ASUHAN UMAR BIN KHOTOB DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN

- INTERPERSONAL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN ANAK ASUH PADA USIA REMAJA.” Masters, SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47409/>.
- Irawan. “POTENSI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” *ISLAMIKA* 13, no. 1 (2019): 48–77. <https://doi.org/10.33592/islamika.v13i1.153>.
- Kartono, K. *Kenakalan Remaja Patologi Sosial 2*. Rajawali Pers, 2009. <https://books.google.co.id/books?id=Ui7wzWEACAAJ>.
- kumparan. “Baru 2 Bulan, Fight Club Yogya Ditonton 1.500 Orang, WNA Belanda Ikut Tanding.” Accessed December 1, 2025. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/baru-2-bulan-fight-club-yogya-ditonton-1-500-orang-wna-belanda-ikut-tanding-23FpiDuiiIB>.
- Kusumawati, Prima Dewi, Sepda Ragilia, Nur Widya Trisnawati, Nindya Cahya Larasati, Aning Laorani, and Sergio Rodrigues Soares. “Edukasi Masa Pubertas Pada Remaja.” *Journal of Community Engagement in Health* 1, no. 1 (2018): 1–3. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i1.1>.
- M. Risky Fauzi, NIM.: 20204011025. “TINDAKAN PREVENTIF DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (AKSI KLITIH) DI MAN II YOGYAKARTA.” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58743/>.
- M.A, Dr Drs H. Rifa’i Abubakar. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Maulana, Tesa. “DARI JALANAN KE RING TINJU: TRANSFORMASI SOSIAL MELALUI FIGHT CLUB YOGYAKARTA: Transformasi Sosial Melalui Fight Club Yogyakarta.” *Jurnal SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman* 4, no. 1 (2025): 92–102. <https://doi.org/10.24090/suarga.v4i1.13106>.
- “Membangun Karakter Remaja Upaya Pencegahan Kenakalan Di Sekolah Komunitas Dan Bermasyarakat | Semantic Scholar.” Accessed January 7, 2026. <https://www.semanticscholar.org/paper/Membangun-Karakter-Remaja-Upaya-Pencegahan-Di-dan-Masri-Handayani/3e16d97516d231590d9446d64149140fbf96fd18>.
- “Metodologi Penelitian Kualitatif / Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Accessed July 20, 2025. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>.
- M.Pd, Farida Isroani, S. Pd I, M. Pd Syahrudin Mahmud, M. Ed ., Ph D. Dr H. Ahmad Qurtubi, M. A. Putri Hana Pebriana, M. Pd Dra Andi Rahmatia Karim, M. Pd Yeti Yuwansyah, SST ., M. Kes, M. Keb Refnil Yetti, M. Pd Andi Muhammad Fara Kessi, S. STP, M. M. Aminah, S. E. *Psikologi Perkembangan*. LovRinz Publishing, 2023.
- Mumtahanah, Nurotun. “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi.” *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2015).

- Murdiyanto, Dr Eko. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. n.d.
- Naisin, Nurhasan, and Samiyah. "UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA." *GAHWA* 1, no. 1 (2022): 50–65. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i1.233>.
- Pamungkas, Bintang. "Apa Itu Fight Club Yogyakarta, Upaya untuk Melawan Klitih?" *tirto.id*. Accessed December 1, 2025. <https://tirto.id/apa-itu-fight-club-yogyakarta-upaya-untuk-melawan-klitih-g2qG>.
- Ramadoan, Syahri, Firman, and Sahrul. "STRATEGI PREVENTIF DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA KELURAHAN MANGGEMACI KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 19, no. 2 (2022): 9–16. <https://doi.org/10.59050/jian.v19i2.125>.
- Resdati, and Rizka Hasanah. "KENAKALAN REMAJA SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PATOLOGI SOSIAL (PENYAKIT MASYARAKAT)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 343–54. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>.
- Riak, Rahel. "Pergaulan Bebas." Preprint, OSF, February 26, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3xdk5>.
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rofiqah, Tamama, and Handayani Sitepu. "BENTUK KENAKALAN REMAJA SEBAGAI AKIBAT BROKEN HOME DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING." *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 6, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.61787/taceee75>.
- Rullah, Agnini Dana, Finka Rayani Silva, Erlangga Teguh Hadi Pratama, and Eko Purwanto. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Kalangan Pemuda." *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 16–16. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.568>.
- Saleh, Sirajuddin, S. Pd, and M. Pd. *ANALISIS DATA KUALITATIF*. n.d.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.
- Septi Fatimatuz Zahroh, NIM 15220022. "KONSELING KELOMPOK UNTUK MENANGANI KENAKALAN REMAJA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 SLEMAN." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35172/>.
- Simatupang, Nursariani. "Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja." *Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 1.

- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Edited by Abd Rasyid Masri. AlauddinUniversity Press, 2013. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/360/>.
- Tempo. "Fight Club Yk, Event Baru Menantang Nyali di Yogyakarta: Begini Cara Daftar dan Aturannya | tempo.co." July 13, 2024. <https://www.tempo.co/hiburan/fight-club-yk-event-baru-menantang-nyali-di-yogyakarta-begini-cara-daftar-dan-aturannya-40489>.

